

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah salah satu jenis penyakit metabolik yang ditandai oleh perubahan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak serta peningkatan gula dalam darah (DiPiro *et al.*, 2020). Prevalensi DM di seluruh dunia terus mengalami peningkatan, menurut *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021 diketahui 537 juta orang terkena DM, diprediksi akan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2045 dengan 783 juta penderita. Indonesia ada pada posisi ke-5 dunia dengan 19,5 juta penderita DM, yang mana 90% adalah penderita DM tipe 2. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) tahun 2018, di Indonesia persentase penderita DM meningkat yaitu sebesar 2,0% dari tahun 2013 yang awalnya hanya sebesar 1,5%. Peningkatan pada tahun 2018 juga terjadi pada individu yang berusia ≥ 15 tahun yaitu 8,5%. Hal ini memperlihatkan jumlah penderita DM setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hasil Riskeddas tahun 2018 menyatakan prevalensi DM di Provinsi DI Yogyakarta menempati urutan ke-3 setelah Provinsi Jakarta dan Kalimantan Timur. Kasus DM di Yogyakarta sebanyak 83.568 jiwa yang terbagi dalam beberapa kabupaten yaitu Kabupaten Sleman 27.090 jiwa, Kabupaten Bantul 20.991 jiwa, Kota Yogyakarta 15.588 jiwa, Kabupaten Gunungkidul 13.371 jiwa, dan Kabupaten Kulon Progo 6.528 jiwa (Dinkes DIYdinkes, 2022). Puskesmas Sewon I merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer di Kabupaten Bantul dengan jumlah penderita DM sebanyak 885 jiwa yang mana dari 10 besar penyakit di Puskesmas DM menempati urutan ke-4 (Dinkes Kabupaten Bantul, 2022).

Penanganan penyakit DM salah satunya yaitu dengan terapi farmakologi yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu obat antidiabetik oral (ADO) atau injeksi insulin (Kemenkes RI, 2020). Mekanisme kerja ADO dibagi menjadi tiga

golongan, yaitu golongan sulfonilurea yang bekerja dengan meningkatkan produksi insulin, golongan biguanid yang bekerja dengan meningkatkan kerja insulin, golongan obat acarbose yang bekerja dengan menghambat penyerapan karbohidrat di usus. Menormalkan kadar gula dalam darah serta dapat mencegah terjadinya komplikasi pada pembuluh darah dan saraf merupakan tujuan dari terapi DM (Siregar *et al.*, 2023).

Keberhasilan terapi pengobatan pada pasien DM dipengaruhi oleh kepatuhan penggunaan obat. Kepatuhan pasien didefinisikan sebagai tingkat seorang pasien dalam mengkonsumsi obat, menjalankan diet, dan menerapkan pola hidup sehat berdasarkan rekomendasi dari dokter. Kepatuhan terhadap penggunaan obat pada pasien DM sangat penting untuk mencapai hasil terapi yang optimal. Pasien yang tidak patuh dapat berisiko mengalami berbagai komplikasi, seperti gangguan fungsi tubuh, penurunan taraf hidup, dan kematian (Dalimunthe *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat kasus pasien DM tipe 2 tidak patuh menggunakan ADO. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Puspasari (2019) di Apotek Sehat Kabupaten Boyolali, tingkat kepatuhan pasien DM rendah yaitu sebesar 50,70%. Penelitian Firdiawan *et al* (2021) di Puskesmas Kota Yogyakarta, menyatakan bahwa 57% pasien DM tidak patuh dalam menggunakan obat antidiabetik.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien menggunakan obat. Menurut Dalimunthe *et al* (2023) terdapat empat faktor dapat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam menggunakan ADO yaitu tingkat pendidikan, jenis kelamin, tingkat pengetahuan serta dukungan keluarga. Penelitian lain oleh Putri *et al* (2021) menjelaskan terdapat tiga faktor dapat mempengaruhi kepatuhan pasien DM yaitu tingkat pendidikan, jumlah obat non-antidiabetik yang dikonsumsi pasien, dan jumlah obat yang didapatkan pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian yang mengkaji terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Sewon I Yogyakarta dalam menggunakan obat antidiabetik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi dan profil pengobatan terhadap pasien DM tipe 2 di Puskesmas Sewon I Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik di Puskesmas Sewon I Yogyakarta?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat antidiabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Sewon I Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat antidiabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Sewon I Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Memahami profil pengobatan dan gambaran sosiodemografi terhadap pasien DM tipe 2 di Puskesmas Sewon I Yogyakarta.
- b. Memahami tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik di Puskesmas Sewon I Yogyakarta.
- c. Memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat antidiabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Sewon I Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi diharapkan untuk dapat dijadikan referensi untuk studi lebih lanjut terkait analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran kepada puskesmas terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi.

- b. Dapat menjadi dasar untuk studi berikutnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien DM tipe 2.

E. Keaslian Penelitian

Studi terkait faktor yang berkontribusi dalam tingkat kepatuhan penggunaan obat telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian dituliskan dalam tabel 1 untuk melihat kebaruan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah kajian keaslian penelitian dari penelitian terdahulu.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan Dilakukan
1	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Muarasoma (Dalimunthe <i>et al.</i> , 2023)	a. Desain penelitian (<i>cross sectional</i>) b. Pengambilan sampel (teknik <i>purposive sampling</i>)	a. Lokasi penelitian di Puskesmas Muarasoma b. Instrumen yang digunakan MMAS-8 c. Faktor kepatuhan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, durasi DM, regimen terapi, pengetahuan, dukungan keluarga	a. Lokasi penelitian di Puskesmas Sewon I Yogyakarta b. Instrumen yang digunakan MARS-5 c. Perbedaan faktor kepatuhan yaitu pekerjaan, status merokok, penyakit penyerta, kadar gula darah
2	Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Tamamaung (Syatriani <i>et al.</i> , 2023)	a. Desain penelitian (<i>cross sectional</i>) b. Pengambilan sampel (teknik <i>total sampling</i>)	a. Lokasi penelitian di Puskesmas Tamamaung b. Instrumen yang digunakan MMAS-8 c. Faktor kepatuhan yaitu usia, jenis kelamin,	a. Lokasi penelitian di Puskesmas Sewon I Yogyakarta b. Instrumen yang digunakan MARS-5 c. Perbedaan faktor

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan Dilakukan
			pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, durasi penyakit, dukungan keluarga	kepatuhan yaitu status merokok, penyakit penyerta, kadar gula darah, regimen terapi
3	Analisis Faktor Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pancoran Mas (Jasmine <i>et al.</i> , 2020)	<p>a. Desain penelitian (<i>cross sectional</i>)</p> <p>b. Pengambilan sampel (teknik <i>consecutive sampling</i>)</p>	<p>a. Lokasi penelitian di Puskesmas Pancoran Mas</p> <p>b. Instrumen yang digunakan MMAS-8</p> <p>c. Faktor kepatuhan yaitu usia, jenis kelamin, status pendidikan, lama menderita DM, jumlah obat, frekuensi pemberian, pengetahuan, dukungan keluarga</p>	<p>a. Lokasi penelitian di Puskesmas Sewon I Yogyakarta</p> <p>b. Instrumen yang digunakan MARS-5</p> <p>c. Perbedaan faktor kepatuhan yaitu pekerjaan, status merokok, penyakit penyerta, kadar gula darah, regimen terapi</p>
4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RSUD Sukoharjo (Yulianti & Anggraini, 2020)	<p>a. Desain penelitian (<i>cross sectional</i>)</p> <p>b. Pengambilan sampel (teknik <i>purposive sampling</i>)</p>	<p>a. Lokasi penelitian di RSUD Sukoharjo</p> <p>b. Faktor kepatuhan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, IMT, penghasilan, pekerjaan</p>	<p>a. Lokasi penelitian di Puskesmas Sewon I Yogyakarta</p> <p>b. Perbedaan faktor kepatuhan yaitu status merokok</p>
5	Analisis Determinan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien	<p>a. Desain penelitian (<i>cross sectional</i>)</p> <p>b. Pengambilan</p>	<p>a. Lokasi penelitian di Pelayanan Kesehatan Primer</p>	<p>a. Lokasi penelitian di Puskesmas Sewon I Yogyakarta</p>

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan Dilakukan
	Diabetes Tipe 2 di Pelayanan Kesehatan Primer (Akrom <i>et al.</i> , 2019)	sampel (teknik <i>random sampling</i>)	b. Faktor kepatuhan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, komorbid, durasi sakit DM, regimen terapi, jumlah obat	b. Perbedaan faktor kepatuhan yaitu status merokok, kadar gula darah

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA